

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Isi bab ini adalah akhir dari penulisan tesis, yang berisi tentang paparan kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan program latihan teknik pendamping awas bagi keluarga siswa tunanetra. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pendamping awas adalah keterampilan yang dimiliki oleh tunanetra untuk bepergian dengan orang awas, keluarga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dan bepergian dengan anggota keluarga lainnya dalam hal ini adalah siswa tunanetra.

Mengenai kondisi faktual yang peneliti temukan di lapangan menggambarkan kekurangan pemahaman keluarga terhadap ketunanetraan dan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas maka hal ini berdampak kepada keterampilan keluarga dalam mendampingi siswa tunanetra dalam beraktivitas khususnya menemani siswa tunanetra berjalan, keluarga tidak menggunakan teknik pendamping awas, teknik yang digunakan keluarga adalah teknik mandiri.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung adalah dua faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas bagi keluarga siswa tunanetra. Masing-masing dari kedua faktor itu berasal dari faktor internal dari individu dan faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, lingkungan dan sekolah.

Faktor internal individu merasa malu apabila menggunakan teknik pendamping awas karena selain itu kurangnya kerjasama antara tunanetra dan pendamping awas, faktor kebiasaan dari dalam individupun menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik pendamping awas.

Faktor penghambat lainnya datang dari eksternal, yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah, keluarga yang memiliki anggapan atau paradigma ketika berjalan dengan menggunakan teknik pendamping awas seperti “pengemis” yang biasa mereka temui di pusat keramaian seperti pasar, dengan paradigma tersebut maka muncul rasa malu, selain itu faktor kebiasaan menjadi faktor lainnya yang ada dalam keluarga, kurangnya pengetahuan tentang orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas adalah faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan teknik pendamping awas. Faktor lingkungan yang kurang mendukung dapat terlihat ketika berjalan di lingkungan ramai seperti pasar tunanetra menjadi pusat perhatian dan faktor dari sekolah yaitu tidak adanya program kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam pelaksanaan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas.

Faktor pendukung dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung datang dari internal adalah dari individu dan eksternal yang terdiri dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Faktor internal dari individu yaitu adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar dan menggunakan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas.

Faktor eksternal keluarga yaitu adanya kemauan yang sama untuk belajar dan menggunakan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas dan dari lingkungan adanya penerimaan dari lingkungan sekitar akan keberadaan tunanetra dan dari pihak sekolah adanya program latihan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas bagi siswa.

3. Perumusan pengembangan program latihan teknik pendamping awas bagi keluarga siswa tunanetra di validasi melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

Pengembangan program ini di rumuskan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan keluarga di lapangan. Isi dari pengembangan program ini adalah mengenai pemahaman keluarga tentang pemahaman ketunanetraan dan dampak dari ketunanetraan, pemahaman orientasi

dan mobilitas teknik pendamping awas, dan praktek teknik pendamping awas.

4. Uji coba terbatas pelaksanaan pengembangan program latihan teknik pendamping awas bagi keluarga siswa tunanetra disimpulkan bahwa program dapat memenuhi kebutuhan keterampilan orientasi dan mobilitas teknik pendamping bagi keluarga.

Adanya implementasi penggunaan teknik pendamping awas, hasil uji coba terbatas ini menghasilkan pemahaman tentang ketunanetraan, dampak dari ketunanetraan dan tentunya keluarga memperoleh keterampilan teknik pendamping awas dan di implementasikan di lapangan, terlihat adanya kerjasama dan teknik yang digunakan dengan benar ketika keluarga mendampingi siswa berjalan.

B. Rekomendasi

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini tentunya telah mencapai target penulisan karya ilmiah. Namun peneliti tetap menyadari masih terdapat kekurangan di bagian-bagian tertentu. Untuk mencapai hasil yang sempurna maka peneliti mengharapkan adanya penerus dalam mengamati pengembangan program latihan orientasi dan mobilitas teknik pendamping awas bagi keluarga siswa tunanetra selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut rekomendasi yang diberikan peneliti :

1. Bagi Guru

Adanya kerjasama antara guru dan keluarga dalam melaksanakan pembelajaran dan pelatihan teknik pendamping awas. Agar tercapainya pembelajaran yang sejalan antara di sekolah dan di rumah.

2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam membuat layanan dan program latihan teknik pendamping awas bagi keluarga untuk mengoptimalkan kebutuhan anak

1. Bagi Keluarga

Keluarga mampu melaksanakan teknik pendamping awas bagi siswa tunanetra

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti berkesimpulan pengembangan program latihan orientasi dan mobilitas teknik penamping awas bagi keluarga siswa tunanetra dapat dipraktekkan oleh keluarga namun masih perlu kegiatan lanjutan sebagai bentuk pendampingan sampai nantinya keluarga mampu mandiri mempraktekkan teknik pendamping awas.